Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2776-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
6 (2) 2026, Page: 37783-37790

Strategi Komunikasi Desa Parakan Jaya Dalam Mensosialisasikan Program Samisade

Zahra Syafa Aulia Ardi[1], Gun Gun Gumilar[2], Evi Priyanti[3]
[1-3]Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia
Corresponding Author: Zahra Syafa Aulia Ardi, e-mail: 2110631180131@student.ac.id

Published: July , 2026

ABSTRAK

Mengetahui bagaimana strategi komunikasi yang dilakukan Pemerintah Desa Parakan Jaya dalam mensosialisasikan Program SAMISADE kepada Masyarakat agar program pembangunan infrastruktur dapat dipahami dan berjalan dengan baik. Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode penelitan kualitatif deskriptif. Metode penelitian kualitatif adalah metode yang dikembangkan dalam ilmu sosial untuk memungkinkan peneliti mempelajari fenomena sosial dan budaya. Penelitian kualitatif adalah pendekatan induktif dan bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang pengalaman individu atau kelompok. Ini mengacu pada informasi yang biasanya tidak dalam bentuk angka. Hasil penelitian menunjukan penyampaian informasi terkait program SAMISADE kepada masyarakat desa melibatkan kepala desa, sekretaris desa dan perangkat desa sebagai komunikator utama. Pemanfaatan berbagai media komunikasi seperti musyawarah desa, media sosial, media online, spanduk, dan website desa. Penelitian menunjukan efek dari srategi komunikasi yang dilakukan oleh Desa Parakanjaya adalah meningkatnya pemahaman masyarakat, terciptanya transparansi, dan meminimalisir misinformasi terkait program SAMISADE. Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi komunikasi yang melibatkan masyarakat secara langsung dan memanfaatkan berbagai media komunikasi dapat meningkatkan efektivitas sosialisasi program pemerintah desa. Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pemerintah desa lain dalam menyampaikan informasi pembangunan agar lebih transparan, partisipatif, dan mampu mengurangi kesalahpahaman masyarakat. Fokus kajian mengenai strategi komunikasi Pemerintah Desa Parakan Jaya dalam mensosialisasikan Program SAMISADE dengan menggunakan pendekatan teori komunikasi Lasswell (Who, Say What, In Which Channel, To Whom, With What Effect). Penelitian ini juga mengangkat konteks lokal pembangunan infrastruktur desa di Kabupaten Bogor yang belum banyak dikaji secara khusus dalam perspektif strategi komunikasi pemerintahan.

Kata Kunci: Pembangunan, Infrastruktur, SAMISADE

ABSTRACT

To understand the communication strategies employed by the Parakan Jaya Village Government in promoting the SAMISADE Program to the community so that the infrastructure development program can be understood and implemented effectively. The method used by the author in this study is the descriptive qualitative research method. Qualitative research is a method developed in the social sciences to enable researchers to study social and cultural phenomena. Qualitative research is an inductive approach aimed at gaining a deeper understanding of the experiences of individuals or groups. It relies on information that is not typically presented in numerical form. The research results indicate that the dissemination of information regarding the SAMISADE program to the village community involves the village head, village secretary, and village officials as the primary communicators. Various communication media are utilized, such as village meetings, social media, online platforms, banners, and the village website. The research indicates that the effects of the communication strategy implemented by Parakanjaya Village include increased public understanding, the creation of transparency, and the minimization of misinformation regarding the SAMISADE program. This study demonstrates that communication strategies that directly involve the community and utilize various communication media can enhance the effectiveness of village government program outreach. The findings of this study can serve as a reference for other village governments in conveying development information in a more transparent and participatory manner, thereby reducing public misunderstandings. The study focuses on the communication strategies of the Parakanjaya Village Government in disseminating the SAMISADE Program using Lasswell's communication theory framework (Who, Says What, In Which Channel, To Whom, With What Effect). This research also highlights the local context of village infrastructure development in Bogor Regency, a topic that has not been extensively examined specifically from the perspective of government communication strategist

Keywords: Development, Infrastructure, SAMISADE.

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included

in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Pembangunan infrastruktur makin berkembang, melalui pembangunan yang memadai tentu akan berdampak jangka panjang dalam membangun masa depan. Pembangunan ini diharapkan dapat memberikan stimulus bergeraknya beragam aktivitas di masyarakat dan tercipta konektivitas yang kuat antarwilayah. Dalam pengerjaannya manusia sebagai pelaksana pembangunan sekaligus sebagai objek sasaran dari proses pembangunan tersebut. Sehingga dapat diketahui jika pembangunan sebagai aktivitas merubah lebih positif dengan cara usaha yang sesuai perencanaan yang berguna bagi masa yang akan datang. Infrastruktur sendiri merupakan suatu elemen kota yang mengacu pada sistem secara fisik untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia seperti transportasi umum, air, bangunan, serta fasilitas publik lain. Maka dapat disimpulkan bahwa pembangunan infrastruktur menjadi salah satu bagian peradaban manusia masa kini yang senantiasa dikembangkan untuk menunjang aktifitas kegiatan sehari-hari.

Kebijakan Pemerintah Kabupaten Bogor untuk pembangunan infrastruktur yakni pada Program Program SAMISADE (Satu Miliar Satu Desa) sebagai Bantuan Keuangan Infrastruktur Desa agar terdapat pembangunan desa bisa transparan. Dari aspek regulasi program ini disusun dalam Perbup Bogor No. 100 Tahun 2021 tentang Pedoman Bantuan Keuangan Infrastruktur Desa yang disahkan pada 1 November 2021. Fasilitasi Bantuan Keuangan Infrastruktur Desa ini dimaksudkan sebagai stimulan bagi masyarakat desa untuk lebih mempercepat pembangunan infrastruktur desa agar dapat mendorong dan mendukung terwujudnya kemandirian desa.

Program SAMISADE merupakan salah satu implementasi dari Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 mengenai sumber-sumber pendapatan desa. SAMISADE dicanangkan oleh Bupati Bogor Ade Yasin yang diberikan kepada desa secara selektif dengan mempertimbangkan prioritas keuangan dan pembangunan daerah dengan besaran serendah-rendahnya sebesar Rp. 200.000,- dan paling tinggi Rp. 1.000.000.000,-. Atas dasar itulah, program bantuan keuangan yang diberikan dinamakan Program Satu Milyar Satu Desa. Selain Kabupaten Bogor juga terdapat daerah lainnya yang memberikan anggaran atau bantuan keuangan khusus untuk pembangunan desa yang bertujuan untuk kesejahterahan masyarakat. Pada tahun 2021 program SAMISADE telah didistribusikan kepada desa-desa penerima. Namun terdapat temuan yang menjadi permasalahan diantaranya terkait pelaporan pertanggungjawaban, pemberdayaan masyarakat yang kurang optimal dalam swakelola dan transparansi yang terus dipertanyakan oleh sebagian masyarakat.

Komunikasi merupakan kebutuhan dasar setiap manusia dalam kehidupan sehari-hari. Dengan berkomunikasi manusia dapat saling berinteraksi satu sama lain baik di rumah bersama keluarga, di luar rumah, dan dimana saja manusia berada. Hal seperti ini, masalah komunikasi selalu muncul di berbagai aspek seperti dalam bidang pemerintahan. Pemerintahan dapat berjalan dengan baik jika komunikasi di dalamnya berlangsung dengan baik pula, jika komunikasi berlangsung secara tidak baik maka strategi pemerintahan tidak akan berjalan sesuai dengan harapan aparat pemerintahan desa.

Strategi komunikasi dalam pembangunan sangat diperlukan untuk menciptakan perubahan sosial di tengah-tengah kehidupan masyarakat, memerlukan sistem organisasi khusus yang menyiasati suatu rencana yang bertujuan untuk mewujudkan perubahan secara signifikan. Dalam penyelenggaraan pembangunan, diperlukan suatu sistem komunikasi agar terjalin komunikasi yang efektif dan memiliki makna yang mampu mengarahkan pencapaian tujuan pembangunan. Hal itu perlu sekali dilakukan karena proses pembangunan melibatkan berbagai elemen masyarakat, oleh karena itu partisipasi masyarakat harus menjadi salah satu dukungan dari berjalannya sebuah rencana pembangunan dalam jangka panjang.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode penelitan kualitatif deskriptif. Metode penelitian kualitatif adalah metode yang dikembangkan dalam ilmu sosial untuk memungkinkan peneliti mempelajari fenomena sosial dan budaya. Penelitian kualitatif adalah pendekatan induktif dan bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang

pengalaman individu atau kelompok. Ini mengacu pada informasi yang biasanya tidak dalam bentuk angka (Wahyuni, 2012). Moleong (2016) menyebutkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Metode penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan deskripsi dan penjelasan lengkap tentang fenomena yang akan diteliti. Penelitian kualitatif bertujuan untuk lebih memahami apa yang terjadi sesuai dengan apa yang dilihat oleh partisipan (Wahyuni, 2012). Berdasarkan penjelasan tersebut diatas, metode penelitian kualitatif dianggap tepat untuk menggambarkan dan menganalisis masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini, yaitu Strategi komunikasi Desa Parakan Jaya dalam mensosialisasikan program SAMISADE.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam mensukseskan setiap kegiatan sosialisasi program SAMISADE kepada masyarakat, tentunya pihak pemerintah desa selaku komunikator utama yang paling berperan dalam hal ini harus mempunyai strategi komunikasi yang baik dan efektif agar pesan yang ingin disampaikan mampu diterima dan dipahami oleh masyarakat. Dengan adanya komunikasi yang baik pula, diharapkan juga mampu mendekatkan hubungan emosional masyarakat dengan pihak-pihak pemerintah desa. Setiap instansi ataupun organisasi dalam menjalanakan suatu kebijakan atau program kerja, tentunya diawali terlebih dahulu dengan menyusun hal-hal apa saja yang harus dilakukan agar kebijakan yang dibuat mampu berjalan dengan baik sehingga yang menjadi visi misi instansi mampu dicapai. Begitupun dengan pemerintah Desa Parakan Jaya, harus membuat perencanaan dengan mempersiapkan apa saja yang perlu dilakukan untuk menunjang kegiatan pemerintah desa dalam sosialisasi SAMISADE. Seperti halnya penentuan target sasaran, menyusun pesan atau materi, dan tidak kalah penting juga adalah pemilihan media yang akan digunakan sebagai alat untuk menyampaikan pesan atau informasi.

Dalam melakukan proses komunikasi yang efektif, harus mampu melengkapi beberapa hal sesuai dengan teori yang digunakan oleh peneliti, yaitu adanya komunikator, informasi/ pesan telah disiapkan sebaik mungkin, media yang digunakan, mengetahui tingkat kemampuan komunikan serta melakukan evaluasi terkait efek atau dampak yang terjadi setelah menerima pesan tersebut. Melakukan segala bentuk persiapan merupakan bagian dari pada strategi komunikasi. Ketika strategi tersebut mampu direncanakan dan diaktualisasikan dengan baik, tentunya akan mampu mencapai target ataupun tujuan dari pemerintah desa.

Dalam melakukan proses komunikasi yang efektif, harus mampu melengkapi beberapa hal sesuai dengan teori yang digunakan oleh peneliti, yaitu adanya komunikator, informasi/ pesan telah disiapkan sebaik mungkin, media yang digunakan, mengetahui tingkat kemampuan komunikan serta melakukan evaluasi terkait efek atau dampak yang terjadi setelah menerima pesan tersebut. Melakukan segala bentuk persiapan merupakan bagian dari pada strategi komunikasi. Ketika strategi tersebut mampu direncanakan dan diaktualisasikan dengan baik, tentunya akan mampu mencapai target ataupun tujuan dari pemerintah desa.

1. Pihak yang menyampaikan informasi (Who)

Sebagaimana pemaparan tersebut di atas bahwa keterlibatan pihak-pihak terkait dalam mensosialisasikan Program SAMISADE menjadi hal yang sangat penting untuk mencapai tujuan dari peningkatan infrastruktur. Hal tersebut dilakukan dengan mksud untuk meminimalisir terjadinya kesalahpahaman dalam penyampaian informasi agar terjadinya transparansi dalam pengolahan keuangan. Sosialisasi yang melibatkan berbagai pihak terkait juga sebagai cara pemerintah desa untuk memberikan edukasi dan memberikan pemahaman lebih mendalam kepada masyarakat karena pihak-pihak tersebut tentunya memiliki wawasan atau pengetahuan yang jauh lebih luas dan sangat mengerti seluk beluk dari program SAMISADE untuk peningkatan infrastruktur desa. Oleh karena itu, kepala desa Parakan Jaya.

(Suhendar) melalui sekertaris desa (As'ad Adiwijaya) selalu menekankan kepada segenap staf desa agar siap terlibat dalam kegiatan sosialisasi. Terkait dengan itu, As'ad Adiwijaya menyampaikan hal tersebut ketika diwawancara: "untuk penyampaian informasi biasanya bapak kepala desa mengutus

saya selaku sekertaris desa, namun seluruh staff desa juga diberikan informasi terlebih dahulu agar seluruh staff selalu siap sedia menjawab pertanyaan yang diajukan masyarakat"

Dalam lain kesempatan kepala Desa Parakan Jaya juga menjadi komunikator dalam acara sosialisasi sekaligus launching program SAMISADE yang berlangsung dilokasi pembangunan yakni Kampung Gardu RT003/RW008, Desa Parakan Jaya, Kabupaten Bogor yang dihadiri oleh Camat Kemang, Kepala Desa Parakan Jaya, Ketua BPD, LPM, Kapolsek Kemang, Perwakilan Danramil Kemang, Babinsa, Babinkamtibnas, RT, RW, Kepala Kadus, Tokoh Agama an Tokoh Masyarakat.

Dengan adanya keikutsertaan serta kerjasama dari berbagai pihak terkait, baik itu dari pihak internal pemerintah Desa Parakan Jaya ataupun pihak eksternal seperti pendamping desa, kapolsek hingga tokoh masyarakat tentunya sangat berdampak positif terhadap keberlangsungan proses sosialisasi sampai ke tahap pembangunan infrastruktur. Sosialisasi berjalan lebih efektif dan efisien, pemikiran masyarakat menjadi lebih terbuka dan mampu meminimalisir bahkan menghilangkan kecurigaan masyarakat tentang adanya kecurangan atau kepentingan pribadi. Dengan pernyataan di atas membuktikan bahwa keterlibatan pihak-pihak terkait sangat membantu masyarakat bukan sekedar dari pengetahuan tentang bansos tapi mampu setidaknya merubah pola pikir masyarakat sehingga berdampak terhadap tingkah laku atau sikapnya.

2. Pesan Yang Disampaikan

Dalam kesempatan acara sosialisasi sekaligus launching program SAMISADE yang berlangsung dilokasi pembangunan yakni Kampung Gardu RT003/RW008, Desa Parakan Jaya, Kabupaten Bogor yang dihadiri oleh Camat Kemang, Kepala Desa Parakan Jaya, Ketua BPD, LPM, Kapolsek Kemang, Perwakilan Danramil Kemang, Babinsa, Babinkamtibnas, RT, RW, Kepala Kadus, Tokoh Agama an Tokoh Masyarakat.

Usai acara Launching, Suhendar Kepala Desa Parakanjaya, menjelaskan kepada awak media, bahwa berdasar kebutuhan dan skala prioritas masyarakat tahun ini Pemerintah Desa Parakan Jaya Kecamatan Kemang Kabupaten Bogor, yang mendapatkan bantuan bersumber dari APBD Pemerintah Kabupaten Bogor (SAMISADE) Satu Miliar Satu Desa, yang dialokasikan untuk dua kegiatan yaitu Betonisasi Jalan Desa dan TPT. Adapun Volume untuk Betonisasi Jalan Desa adalah P: 354m L: 3m T: 0.15m yang terletak di RT. 005 RW 007, sedangkan untuk Tebing Penahan Tanah (TPT) dengan Volume P: 40m L: 0,8m T: 12m terletak di Kp.Gardu, RT. 03 RW 08.

3. Media Yang Digunakan

Penggunan media di era digitalisasi sekarang ini merupakan bukan suatu hal yang baru, bahkan bisa dikatakan hal yang wajib dilakukan oleh setiap instansi agar informasi yang disampaikan dapat menembus seluruh lapisan masyarakat. Sebagai bentuk tanggung jawab pemerintah desa dalam menyampaikan informasi terkait bantuan untuk meningkatkan infrastruktur yang akan diterima secara akurat dan tepat sasaran. Selain melakukan sosialisasi melalui musyawarah desa (musdes) yang dilakukan langsung pada lokasi penerima bantuan infrastruktur yaitu Kampung Gardu, pihak pemerintah desa juga memanfaatkan media sebagai alat untuk menyampaikan informasi. Komunikasi penyampaian informasi menggunakan media kepada masyarakat terkait bantuan infrastruktur dilaksanakan secara selektif. Berbagai langkah dilakukan oleh pemerintah desa agar mampu memanfaatkan media sebagai alat untuk mensosialisasikan program SAMISADE ini secara menyeluruh dan efektif. Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terkait dengan hal tersebut, peneliti menemukan data bahwa pemanfaatan media sebagai alat untuk menyebarkan atau mempublikasikan informasi bukah hanya dilakukan saat adanya kebijakan sekarang ini akan tetapi sudah digunakan juga sebelum-sebelumnya. Artinya bahwa pada setiap kebijakan pemerintah tidak hanya sebatas tentang SAMISADE, semua informasikan akan dipublikasikan juga melalui media yang sudah dibuatkan. Terlepas dari itu, media yang digunakan oleh pemerintah desa dalam mensosialisasikkan bantuan sosial yaitu media cetak dan media online. Adapun media cetak yang digunakan berupa spanduk, pamphlet ataupun banner. Sedangkan media online yang dimanfaatkan pemerintah desa adalah platform media sosial seperti facebook, instagram, website Desa Parakan Jaya ataupun melalui media berita online yang dapat kita temukan digoogle

Observasi di atas juga senada dengan hasil wawancara dengan As'Ad Adiwijaya selaku Sekertaris Desa yang mempertegas terkait dengan penggunaan media dalam bersosialisasi yang mengatakan; "Pada awalnya kita melakukan sosialisasi dan sekaligus launching langsug pada lokasi

yang akan menjadi prioritas program ini yang dihadiri oleh Camat Kemang, Kepala Desa Parakan Jaya, Ketua BPD, LPM, Kapolsek Kemang, Perwakilan Danramil Kemang, Babinsa, Babinkamtibnas, RT, RW, Kepala Kadus, Tokoh Agama an Tokoh Masyarakat. Pada say itu ada awak media juga yang meliput."



Gambar 1. Launching Program SAMISADE

Dari gambar ini terlihat bahwa kepala desa Parakan Jaya sedang melakukan sosialisasi dengan melakukan presentasi yang dijelaskan kepada kepada tokoh masyarakat dan masyarakat sekitar lokasi prioritas untuk dilakukannya proses pembuatan tebing penahan tanah dan betonisasi. Sosialisasi dilakukan secara langsung oleh kepala desa agar tidak ada kesalahpahaman antara warga sekitar dengan pemdes.



Gambar 2. Penyampaian Informasi Melalui Media Berita

Dengan penggunaan media berita online informasi yang disampaikan bisa diakses tanpa ada dibatasi waktu dan tentunya mampu menyentuh semua lapisan masyarakat. Seperti halnya gambar di atas yang menunjukan kegiatan sosialisasi dan launching terkait Kamapung Gardu yang menjadi prioritas untuk peningkatan infrastruktur.



Gambar 3. Papan Kegiatan SAMISADE

Gambar di merupakan salah satu bentuk pemerintah desa memanfaatkan media cetak berupa spanduk dalam memberikan informasi terkait dengan adanya program SAMISADE. Selain itu, dalam memberikan informasi tentang bantuan sosial, pemerintah desa juga memanfaatkan website desa yang telah dibuat.

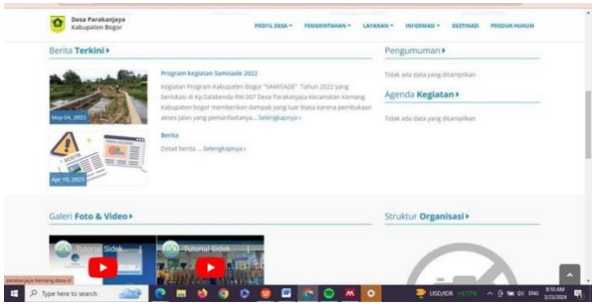

Gambar 4. Portal Website Desa Parakanjaya

Di atas merupakan halaman website yang dimiliki oleh pemerintah Desa Parakan Jaya. Website ini digunakan bukan hanya informasi sebatas tentang bantuan sosial saja, melainkan seluruh hal yang terkait dengan Desa Parakan Jaya. Hasil wawancara dengan sekertaris desa dapat disimpulkan bahwa penggunaan media dalam memberikan informasi terkait program SAMISADE selalu dilakukan secara aktif dan selektif. Hal tersebut untuk menghindari berita-berita yang menyebabkan kesalahpahaman di masyarakat. Alternatif komunikasi masyarakat modern saat ini menyebabkan tuntutan manusia terhadap kebutuhan informasi semakin tinggi. Hal ini turut melahirkan kemajuan yang cukup signifikan dalam bidang teknologi. Oleh karena itu, penggunaan media haruslah lebih selektif terlebih untuk penyediaan informasi penting kepada khalayak publik/masyarakat.

4. Sasaran Penyampaian Informasi (To Whom)

Dalam teori komunikasi Lasswell, "To Whom" merujuk pada penerima pesan atau audiens yang dimaksudkan oleh komunikator. Ini adalah komponen penting dalam model Lasswell yang membantu dalam menganalisis siapa yang dituju oleh pesan yang disampaikan. Analisis audiens atau "To Whom" membantu peneliti menentukan target pesan, termasuk gender, usia, status sosial, status pendidikan, ras, dan lainnya. Dengan mengetahui siapa yang dituju, peneliti dapat lebih memahami konteks dan efektivitas komunikasi tersebut.

Model ini awalnya dirancang khusus untuk analisis komunikasi massa, tetapi telah diterapkan ke berbagai bidang dan jenis komunikasi lainnya, termasuk media baru seperti internet, animasi komputer, dan game video. Lasswell's model juga digunakan dalam pengajaran untuk mengajarkan siswa elemen-elemen utama dari proses komunikasi dan sebagai titik awal untuk pengembangan hipotesis.

Pada penelitian ini sasaran penyampaian informasinya adalah masyarakat Desa Parakan Jaya baik itu masyarakat sekitar pemabngunan ataupun masyarakat didaerah yang belum mendapatkan bantuan program. Namun yang menjadi priotitas ini adalah masyarakat sekitar pembangunan penerima SAMISADE.

5. Efek Yang Diharapkan

Dalam teori komunikasi Lasswell, "With What Effect" merujuk pada hasil atau dampak dari proses komunikasi. Ini adalah komponen kelima dari model komunikasi Lasswell, yang mencakup pertanyaan "Who?", "Says What?", "In What Channel?", "To Whom?", dan "With What Effect?". Pertanyaan ini mencakup lima komponen utama dari proses komunikasi: pengirim (Who), pesan (Says What), saluran (In What Channel), penerima (To Whom), dan efek (With What Effect).

Efek komunikasi dapat mencakup berbagai aspek, seperti perubahan dalam persepsi, perilaku, opini, atau emosi penerima pesan. Misalnya, dalam konteks berita, efek dapat mencakup bagaimana pembaca merespons headline, apakah mereka mengubah pandangan mereka, atau bagaimana mereka merespons informasi yang disampaikan.

Pada sosialisasi dan launcing yang dilakukan kepala desa Parakan Jaya efek yang diharapkan adalah masyarakat Desa Parakan Jaya dapat mengetahui program SAMISADE yang akan berjalan, dimana sasaran dari program SAMISADE ini adalah bantuan infrastruktur yang diharapkan dapat meningkatkan perekonomian desa karena tidak ada daerah yang tertinggal dalam pendistribusian karena jalan yang kurang memadai. Efek yang diharapkan juga dari sosialisasi ini adalah tidak adanya misinformasi yang terjadi kedepannya pada saat program dijalankan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa strategi komunikasi dalam sosialisasi Program Satu Miliar Satu Desa (SAMISADE) di Desa Parakan Jaya telah dilaksanakan melalui keterlibatan berbagai pihak, yaitu Kepala Desa, Sekretaris Desa, dan staf desa sebagai komunikator utama dalam penyampaian informasi program. Informasi yang disampaikan mencakup prioritas pembangunan infrastruktur berupa betonisasi jalan desa dan pembangunan Tebing Penahan Tanah (TPT) yang berlokasi di Kampung Gardu sebagai wilayah penerima manfaat utama program. Penyebaran informasi dilakukan melalui berbagai media komunikasi, seperti media sosial, media berita daring, spanduk, dan website desa, sehingga mampu menjangkau masyarakat secara luas. Sasaran sosialisasi meliputi seluruh masyarakat Desa Parakan Jaya, khususnya masyarakat yang berada di sekitar lokasi pembangunan sebagai penerima manfaat langsung program SAMISADE. Melalui kegiatan sosialisasi dan peluncuran program, pemerintah desa berupaya meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap program yang akan dilaksanakan sehingga dapat meminimalkan terjadinya misinformasi. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa strategi komunikasi yang melibatkan pemerintah desa, tokoh masyarakat, serta pemanfaatan berbagai media komunikasi secara terpadu mampu meningkatkan efektivitas penyampaian informasi dan pemahaman masyarakat terhadap program pembangunan desa. Selain memiliki implikasi praktis bagi pemerintah desa dalam meningkatkan kualitas sosialisasi program pembangunan, penelitian ini juga memperkaya kajian komunikasi pemerintahan dan komunikasi pembangunan dengan menunjukkan bahwa strategi komunikasi yang terencana, partisipatif, dan inklusif dapat mendukung keberhasilan implementasi program pemerintah di tingkat desa.

DAFTAR PUSTAKA

Aprilia, I. A. (2022). Peran Komunikasi Pemerintah Untuk Mewujudkan Good Governance Melalui Pelayanan Publik. Communication, 13(1), 70-85.

Febrianti, A. C., Iskandar, A., & Rusliandy, R. (2023). Implementasi Kebijakan Pembangunan Infastruktur Melalui Program Samisade Terhadap Kepuasan Masyarakat Di Kecamatan Ciawi. Publik: Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Administrasi Dan Pelayanan Publik, 10(2), 517-529.

Firli, M., Hermawan, D., & Ramdani, F. T. (2024). Evaluasi Program Satu Miliar Satu Desa (SAMISADE) dalam Peningkatan Infrastruktur di Desa Bendungan Kecamatan Ciawi Kabupaten Bogor. Karimah Tauhid, 3(3), 2804-2817.

Hasan, E. (2010). Paradigma Komunikasi Pemerintahan. Jakarta: IPDN.

Haryanti, N. (2024). Strategi Komunikasi Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) Dalam Pembangunan Desa di Desa Pojok Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar. Transgenera: Jurnal Sosial, Politik dan Humaniora, 1(1), 23-30. Karinda, K., Kede, A., Septiana, G. L., Jayalangi, L. O. S., Sibay, S., & Ulfa, M. (2024).

Integrasi komunikasi pemerintahan digital melalui situs web resmi: Studi kasus di Desa Tontouan, Kecamatan Luwuk. Jurnal Administrasi Pemerintahan Desa, 5(2), 13.

Lianjani, A. (2018). Strategi Komunikasi Pemerintah Kota Tangerang Selatan Dalam Mensosialisasikan Program Smart City (Bachelor's thesis, Fakultas Ilmu dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta).

Michel, D., & Mutiarin, D. (2024). Evaluation of the Samisade (Satu Miliar Satu Desa) Program in Bogor Regency. International Journal of Social Science and Business, 8(1), 93-104.

Oktapriadi, R., & Rahman, A. (2023). Implementasi Prinsip Good Governance Dalam Pengelolaan Satu Milyar Satu Desa Di Kabupaten Bogor (Studi Di Desa Pasir Angin Kecamatan Cileungsi). Swatantra, 21(2), 161-168.

Rakhmadani, R. (2021). Komunikasi pembangunan partisipatif dalam pengembangan Desa Wisata Sajen Edu Adventure melalui pemberdayaan masyarakat. Jurnal Penelitian Pers Dan Komunikasi Pembangunan, 25(1), 33-44.

Ramadhan, D. P., & Paujiah, E. (2021). Pemberdayaan Desa melalui Peningkatan Infrastruktur di Kabupaten Bogor. Proceeding UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 1(36), 64-70.

Suryani, A. I. (2020). Strategi Komunikasi Interpersonal Kepala Desa Dalam Menyosialisasikan Bantuan Sosial Kepada Masyarakat Di Tengah Pandemi Covid-19 Di Desa Sei Rotan (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).

Widodo, A., & Permatasari, D. A. (2020). Strategi Komunikasi Pemerintah Kota Bekasi Dalam Program Bekasi Smart City. ETTISAL: Journal of Communication, 5(1), 79-89.

Wulandari, S., & Sutrisno, E. (2025). Management of SamiSade in Village Infrastructure Development in Bogor Regency. KnE Social Sciences.